

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan didirikannya suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, dengan kata lain melakukan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan pembangunan manusia, hal ini dicerminkan melalui Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia dan juga dapat menentukan peringkat pembangunan suatu negara yang di dalamnya terdapat tiga dimensi dasar, yakni umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

Pembangunan adalah syarat terpenting bagi kehidupan suatu negara. Menciptakan pembangunan yang berkelanjutan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah negara dengan tujuan untuk menciptakan kondisi bagi masyarakat untuk dapat menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat, umur panjang dan menjalankan kehidupan yang produktif.

Pembangunan manusia merupakan tujuan sentral dari pembangunan ekonomi di suatu negara. Pembangunan sumber daya manusia mencakup peningkatan kapasitas dasar dalam proses

pembangunan. Kapasitas dasar menurut Todaro (2003) yakni tiga nilai pokok keberhasilan pembangunan ekonomi adalah kecukupan (*sustenance*), jati diri (*selfsteem*), dan kebebasan (*freedom*). Kecukupan dalam hal ini merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keamanan. Fungsi dasar dari kegiatan ekonomi pada dasarnya adalah untuk menyediakan sebanyak mungkin kebutuhan dasar masyarakat, atas dasar itulah syarat penentu keberhasilan ekonomi adalah membaiknya kualitas kehidupan seluruh lapisan masyarakat (Ginting, 2008).

Pembangunan manusia dapat dilihat dari *Human Development Index* (HDI) atau yang lebih dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP). UNDP menerbitkan laporan tahunan mengenai kerja kinerja IPM pada Negara-negara di dunia.

**Tabel 1.1 Peringkat IPM Negara-Negara Asia
Tahun 2012-2014**

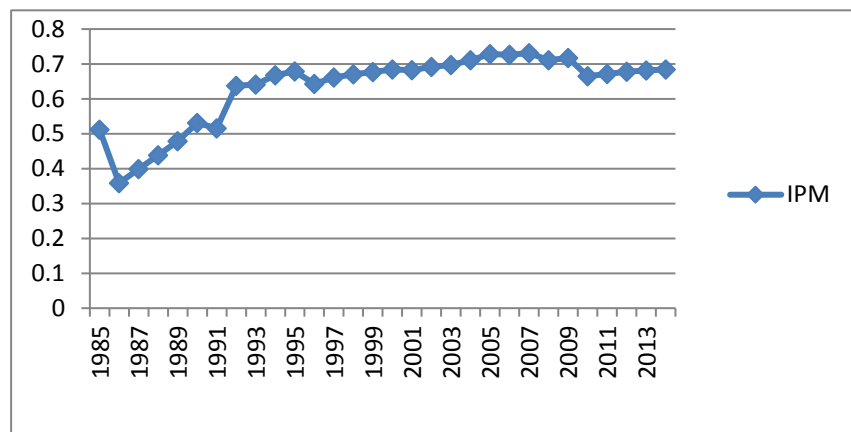
No	Negara	IPM Negara di Asia Tenggara dari 188 Negara		
		2012	2013	2014
1	Singapura	11	9	11
2	Brunai Darussalam	30	30	32
3	Malaysia	62	62	62
4	Thailand	89	89	93
5	Indonesia	109	108	110
6	Filipina	118	117	115
7	Vietnam	121	121	141
8	Laos	139	139	116
9	Myanmar	150	150	148
10	Kamboja	137	137	143

Sumer: BPS DIY,2016

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2014 posisi IPM Indonesia di dunia menurun dari 108 ditahun 2013 menjadi urutan ke-110 dari 187 negara, dengan IPM sebesar 0.684. dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan IPM Indonesia termasuk rendah dibandingkan dengan Negara-negara lainnya. Indonesia berada pada peringkat kelima di antara neraga-negara Asia Tenggara, yakni dibawah Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia, dan Thailand. Meskipun di Indonesia mengalami tren positif pada IPM, akan tetapi jika dibandingkan dengan negara terdekat, kedudukan Indonesia masih tertinggal sangat jauh. Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya tingginya jumlah penduduk dan faktor luas wilayah (Athar, 2016).

Pada saat ini Indonesia menghadapi masalah dalam pembangunan yaitu rendahnya tingkat pembangunan manusia, dalam hal ini dapat dipicu

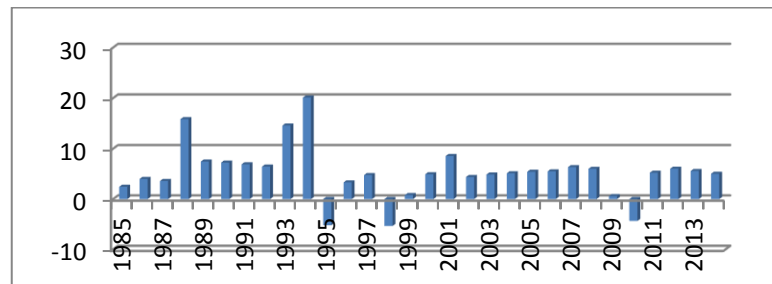
oleh berbagai faktor seperti dalam bidang *educational achievement* yakni kurangnya tingkat pendidikan pada masyarakat, dalam bidang kesehatan yakni angka harapan hidup yang rendah dan dalam *access to resource* yakni PDB riil per kapita serta tingkat angkatan kerja yang cukup rendah. Hal ini merupakan masalah yang sangat penting dalam menciptakan pembangunan ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :



Sumber: *UNDP* (2015)

Gambar 1.1
Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia
Tahun 1984-2014

Dari tabel diatas terlihat bahwa indeks pembangunan manusia Indonesia secara keseluruhan terjadi beberapa kali penurunan, tetapi penurunan yang paling besar yakni terjadi tahun pada tahun 1985 IPM 0.512 menuju ke tahun 1986 dengan IPM 0.358. Pencapaian Indonesia dalam IPM tersebut sangat rendah berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ketahun. Produk Domestik Bruto dapat dilihat pada Gambar1.2.



Sumber: BPS DIY, 2016

Gambar 1.2
Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia
Tahun 1985-2014

Gambar 1.2 menunjukkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuasi. Hal ini berarti bahwa aktifitas perekonomian di Indonesia tumbuh namun tidak sejalan dengan IPM Indonesia yang masih tertinggal dibawah pencapaian IPM nasional.

Berdasarkan skala internasional, capaian IPM dikategorikan menjadi kategori tinggi ($IPM \geq 80$), kategori menengah atas ($66 \leq IPM < 80$), kategori menengah bawah ($50 \leq IPM < 66$), dan kategori rendah ($IPM < 50$). Peringkat tersebut menempatkan Indonesia pada posisi menengah keatas, akan tetapi relatif jauh untuk dapat mencapai tingkat pembangunan manusia pada level tinggi.

Disisi lain Presiden Joko Widodo mengarahkan paket kebijakan ekonomi tahap II nya untuk fokus kepada upaya meningkatkan investasi, berupa deregulasi dan debirokratisasi peraturan untuk mempermudah investasi, seperti kemudahan layanan investasi 3 jam, pengurusan *tax allowance* dan *tax holiday* lebih cepat, PPN transpotrasi ditiadakan, pengurangan pajak bunga deposito, serta perampangan izin sektor

kehutanan baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing bukan saja dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia melainkan juga pembangunan manusianya.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara dimana pembangunan suatu negara tidak bisa dikatakan berhasil apabila hanya melihat dari besarnya pendapatan domestik. Oleh karena itu akan dicoba bahas secara mendalam melalui penelitian, dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG KESEHATAN, PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN, PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP PERTUMBUHAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)” (Studi Kasus Di Indonesia Tahun 1985 Hingga 2014).**

B. Batasan Penelitian

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, maka penelitian hanya membahas, yakni :

1. Variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia yang terjadi di Indonesia
2. Data yang digunakan adalah data tahunan dari 1985 sampai dengan 2014 yang terdiri atas:
 - a. Data pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
 - b. Data pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (PPBK)
 - c. Data pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan (PPBP)
 - d. Data pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA)
 - e. Data pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (PPBK) berpengaruh terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 1985-2014?
2. Apakah pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (PPBP) berpengaruh terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 1985-2014?

3. Apakah pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 1985-2014?
4. Apakah pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 1985-2014?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (PPBK) terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 1985-2014?
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (PPBP) terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 1985-2014?
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 1985-2014?
4. Mengetahui pengaruh pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 1985-2014?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah pembangunan manusia di Indonesia terutama bagi para pengambil keputusan.